

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Penyediaan pelayanan tersebut bertujuan dalam upaya meningkatkan produktifitas dan menjamin mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk professional dalam melakukan berbagai jenis pelayanan kesehatan terhadap pasien agar pasien mendapat pelayanan yang memuaskan di rumah sakit tersebut. Pelayanan rumah sakit yang bermutu ditunjang oleh peran tenaga kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKes RI) Tahun 2006.

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit, penyelenggaraan rekam medis merupakan salah satu faktor yang menentukan baik atau buruknya mutu pelayanan yang ada di rumah sakit tersebut, tanpa di dukung dengan sistem rekam medis yang baik dan benar, maka pelayanan rumah sakit menjadi kurang produktif dalam meningkatkan pelayanan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES RI) No 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis dinyatakan bahwa:

“Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien”.

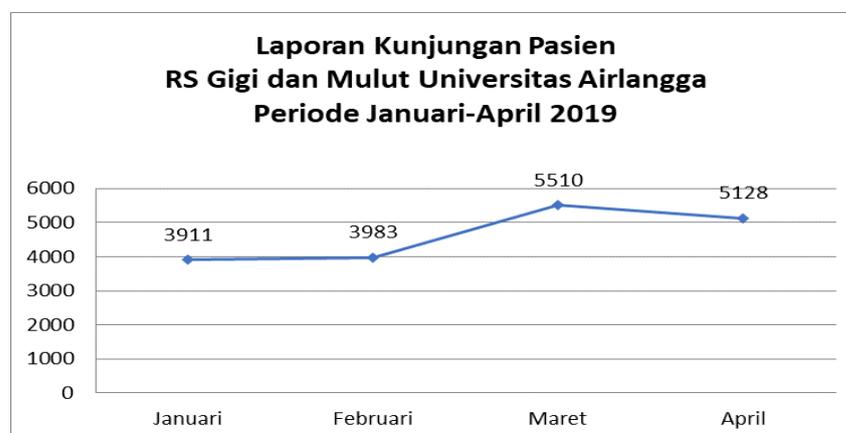
Oleh sebab itu, untuk dapat menghasilkan rekam medis yang baik, benar, dan bermutu, diperlukan tenaga kesehatan yang melakukan pengembangan dan kegiatan rekam medis secara benar dan produktif. Tenaga kesehatan adalah sekumpulan orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa hal tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan penyediaan jumlah tenaga kerja, mutu tenaga kesehatan yang profesional dan produktif yang sesuai dengan bidangnya. Tenaga kesehatan yang dibutuhkan sesuai pemaparan di atas adalah bidang rekam medis sehingga yang dibutuhkan yaitu tenaga perekam medis.

Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya merupakan rumah sakit pendidikan khusus pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan klasifikasi kelas B yang ditetapkan terakreditasi Paripurna sejak Maret tahun 2018. Menurut Permenkes RI Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 tentang klasifikasi rumah sakit menyatakan bahwa rumah sakit khusus merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit. Segala bentuk kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien

harus sesuai dengan standar pelayanan medis dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas secara optimal.

Berdasarkan survey awal dan wawancara pada tanggal 11 Februari 2020 dengan petugas rekam medis di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. RSGM Universitas Airlangga Surabaya hanya memiliki 6 orang petugas rekam medis dengan 2 orang petugas yang memiliki latar belakang Pendidikan D3 rekam medis. 1 petugas berpendidikan SMP dan 3 orang petugas yang lain berlatar belakang Pendidikan SMA.
2. Petugas rekam medis di bagian pendaftaran bergantian shift setiap 1 minggu sekali. Dan setiap shift hanya terdapat 1 orang petugas rekam medis.
3. Petugas rekam medis yang sedang shift pagi memiliki beban kerja yang tinggi, karena jumlah pasien yang ada di RSGM Universitas Airlangga Surabaya ketika pagi sangat banyak dan petugas rekam medis yang berjaga hanya 1 orang saja sehingga membuat waktu pelayanan sedikit terhambat.



Gambar 1.1 Laporan Kunjungan Pasien di RSGM Unair Surabaya

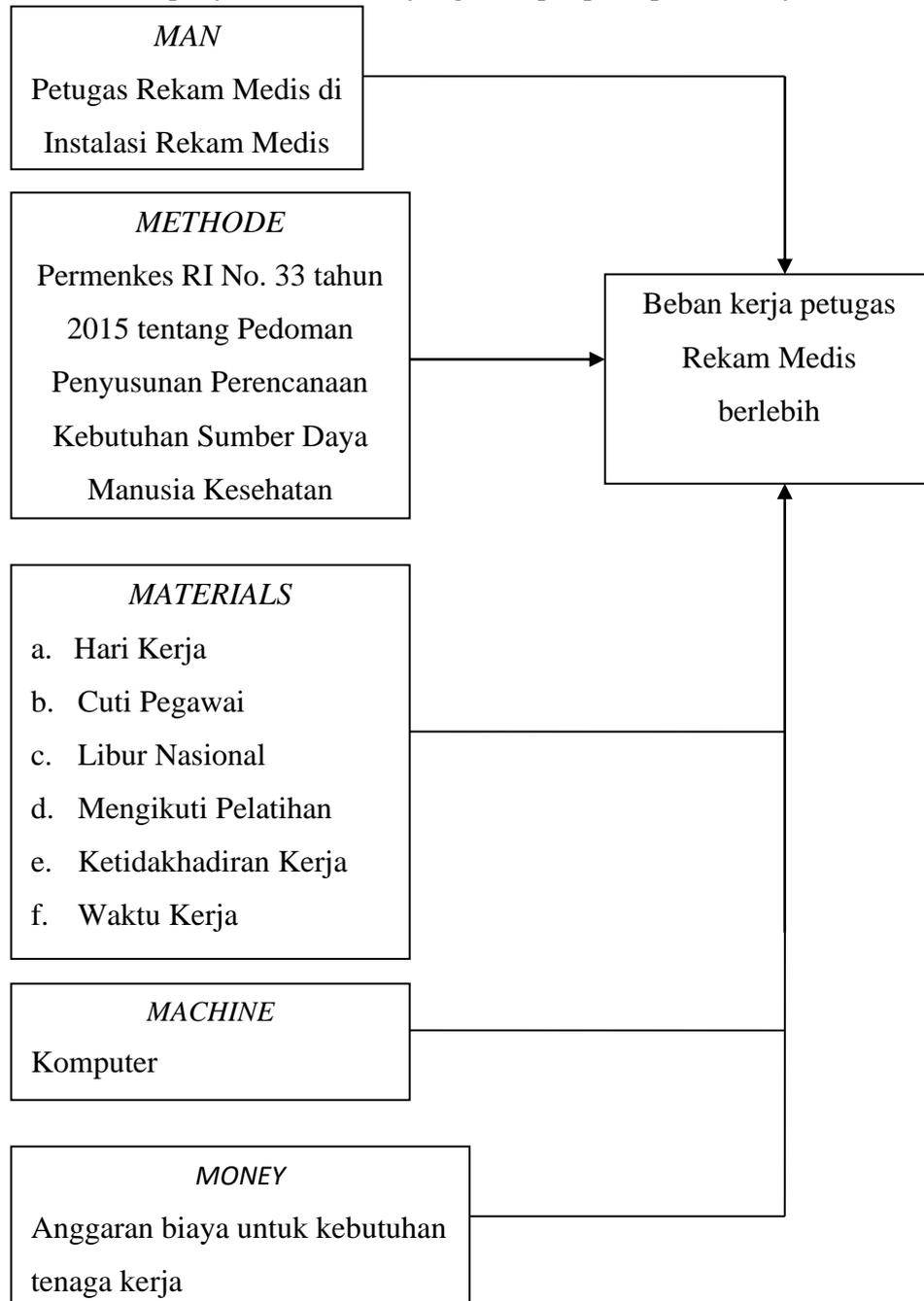
Pada saat dilakukan wawancara, diketahui bahwa petugas bagian Rekam Medis dan Informasi Kesehatan seringkali harus bekerja lembur untuk mengerjakan laporan dan juga merangkap pekerjaan yang lain. Pekerjaan tersebut antara lain menjadi kasir IGD (Instalasi Gawat Darurat), melakukan assembling berkas rekam medis. Demikian juga apabila ada panggilan ke Dinas Kesehatan seringkali petugas rekam medis sendiri yang datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, jika permasalahan ini tidak segera di cari jalan keluar nya, maka pelayanan bagian Rekam Medis dan Informasi Kesehatan akan berpengaruh dalam memberikan informasi. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menghitung beban kerja petugas pada instalasi rekam medis di RSGM UNAIR Surabaya dengan menggunakan metode ABK-Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan). ABK-Kes itu sendiri merupakan suatu metode untuk mengetahui kebutuhan riil mengenai suatu pegawai di suatu unit organisasi, yang dapat dilakukan secara sistematis untuk menjalankan suatu fungsi organisasi. Di perolehnya kebutuhan riil yang dapat dilakukan dengan cara merinci seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam suatu unit kerja. Maka dari itu perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan dalam hal permintaan atau penyediaan karyawan atau tenaga kerja untuk saat ini dan masa yang akan datang sangat perlu dilakukan. Dengan adanya metode ABK- Kes ini dapat membantu dan dapat mengidentifikasi seberapa besar kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan, dan juga dapat mengidentifikasi seberapa besar beban kerja pegawai tersebut. Sehingga metode ABK-Kes ini mampu menyesuaikan

kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia Kesehatan) dalam suatu unit kerja atau organisasi agar dapat sesuai dengan beban kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi penyebab masalah yang terdapat pada penelitian yaitu:



Gambar 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Pada penelitian Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis berdasarkan ABK-Kes dapat di pengaruhi oleh:

1. *Man*

Petugas rekam medis harus bertugas *shift* dan setiap *shift* hanya ada 1 orang petugas rekam medis dan petugas seringkali merangkap pekerjaan yang lain. Dari permasalahan itu dapat menyebabkan kelelahan dalam bekerja.

2. *Method*

RSGM UNAIR Surabaya dalam melakukan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan belum mengacu pada Permenkes RI Nomor 33 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan.

3. *Machine*

Komputer yang tersedia belum memadai sehingga mengganggu kinerja petugas rekam medis.

4. *Materials*

Perlu melakukan analisis beban kerja dengan mengidentifikasi hari kerja, cuti pegawai, libur nasional, pelatihan, absensi kerja, dan waktu kerja yang dilakukan petugas rekam medis.

5. *Money*

Anggaran yang terbatas untuk menambah kebutuhan petugas khususnya pada bagian instalasi rekam medis.

1.3 Batasan Masalah

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, dengan segala keterbatasan kemampuan dan juga keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka dari itu peneliti akan membatasi penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dengan menghitung beban kerja petugas rekam medis berdasarkan metode ABK-Kes di RSGM UNAIR Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah, “Bagaimanakah kebutuhan tenaga petugas rekam medis berdasarkan analisis beban kerja kesehatan di RSGM UNAIR Surabaya?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Analisis perhitungan kebutuhan tenaga kerja petugas rekam medis berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan di Instalasi Rekam Medis RSGM UNAIR Surabaya.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Menghitung waktu kerja tersedia petugas di instalasi rekam medis di RSGM UNAIR Surabaya.
2. Menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu petugas di instalasi rekam medis RSGM UNAIR Surabaya.
3. Menghitung standar beban kerja petugas di instalasi rekam medis RSGM UNAIR Surabaya.

4. Menghitung standar tugas penunjang dan faktor tugas penunjang petugas di instalasi rekam medis RSGM UNAIR Surabaya.
5. Menghitung dan menganalisis kebutuhan tenaga kerja petugas di instalasi rekam medis RSGM UNAIR Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi peneliti

1. Sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai ilmu manajemen unit kerja, terutama mengenai analisis kebutuhan tenaga kerja bagian rekam medis di rumah sakit.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Diploma 3 (D3) di Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam pengembangan dan penerimaan petugas rekam medis khususnya pada instalasi rekam medis.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian dalam bidang perhitungan analisis kebutuhan tenaga kerja rekam medis selanjutnya.
2. Dapat digunakan sebagai referensi dan sebagai tambahan informasi mengenai rekam medis.